

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pluralisme Agama merupakan satu wilayah yang sering dijadikan isu yang aktual hingga saat ini. Dan merupakan persoalan yang tidak habis dibicarakan satu kali saja, hal ini terlihat dengan banyaknya tulisan yang membahas mengenai persoalan serupa. Mengingat barangkali pluralisme merupakan suatu keniscayaan dan ini terbukti dengan keadaan masyarakat kita kadang bukan masyarakat yang hanya menganut satu agama dan hal ini tidak dapat dinafikan.<sup>1</sup>

Dengan demikian spirit Pluralisme Agama dapat terbentuk melalui realitas tersebut. Realitas tersebut dapat kita lihat dalam suatu negara dimana semakin sulitnya menemukan sebuah negara yang memiliki masyarakat yang seragam (*uniform*).<sup>2</sup> Agama merupakan faktor penggerak yang memotivasi manusia untuk melakukan berbagai perilaku dan pemikiran yang akan berbeda antara satu dengan yang lain.<sup>3</sup> Perbedaan tersebut terjadi karena pada fitrahnya manusia memiliki perbedaan dalam sebuah pemikiran. Namun setidaknya, dalam menganut sebuah agama, manusia yang beragama secara umum dibedakan menjadi tiga hal, yakni *eksklusif*, *inklusif* dan *pluralis*. Dalam penafsirannya, sikap *eksklusif* dan *inklusif* merupakan sikap-sikap yang dianggap kurang mendukung terhadap kerukunan

---

<sup>1</sup> Liza Wahyuninto, Abd Qadir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-Isyarat Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an Dan Pelbagai Perspektif*, (Malang: Uin Malang Press, 2010), h.24.

<sup>2</sup> Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: Kata Kita, 2009), h.2.

<sup>3</sup> Victor I. Tanja, *Pluralisme Dan Problema Sosial: Diskursus Teologi Tentang Isu-Isu Kontemporer*, (Jakarta: Cidesindo, 1998), h.Xix.

antar umat beragama, hal ini terjadi karena adanya sikap sentimen terhadap eksistensi agama lain, dan juga rentan menjadi bahan bakar yang akan memperparah keadaan.<sup>4</sup>

Jadi, jika wilayah teologi mereka saling berbenturan antara satu sama lain maka mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial yang menimbulkan konflik bertambah parah. Melihat keadaan yang demikian maka argumen yang mendukung terhadap realitas agama yang beragam ini adalah paradigma *pluralis* yang berpandangan bahwa setiap agama memiliki kebenarannya masing-masing. Dalam konsep tokoh-tokoh Islam golongan lain memiliki kebenaran yang telah ditentukan sendiri oleh keyakinan kebenaran mereka.<sup>5</sup>

Sementara pendapat lain mengatakan bahwa *pluralisme* hadir sebagai sebuah kajian yang melanjutkan semangat *inklusifisme*, hal ini disebabkan karena Pluralisme lebih menekankan adanya pengakuan akan perbedaan yang terjadi dalam setiap agama, dengan begitu Pluralisme akan lebih memandang kearah realitas sosial bahwa agama-agama itu memang berbeda dan memberikan kita pemahaman dalam rangka membangun sikap toleransi.<sup>6</sup> Dalam rangka membangun sikap toleransi antar umat beragama maka teks-teks suci agama telah mengemukakan beberapa hal yang menjadi landasannya. Pertama; kebebasan beragama, kedua; kesadaran akan perbedaan setiap agama dan ketiga; paradigma

---

<sup>4</sup>Muh. Zainal Abidin, *Argumen Pluralisme Agama Muhammad Syahrūr*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 9, No. 2, (Juli, 2010), h.172.

<sup>5</sup>Nahed Nuwairah, *Model Pendekatan Dakwah: Ikhtiar Membangun Keberagamaan Pluralis Di Indonesia*, Jurnal Khazanah, Volume. 111, No.01, (Januari-Februari, 2004), h.61.

<sup>6</sup>Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'ān Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme Dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), h.205.

dialog antar agama. Ketiga hal ini akan menjadi kata kunci dalam mengungkapkan sikap toleransi antar umat beragama.<sup>7</sup>

Toleransi dalam konteks yang sebenarnya, bahwa keberagaman yang tidak hanya ingin menciptakan kehidupan yang harmoni (sekedar tidak saling mengganggu) bahkan lebih dari itu yakni bekerjasama dalam permasalahan-permasalahan sosial kemanusiaan atau *humanisme*. Hal ini untuk menghadirkan kehidupan beragama yang kondusif ditengah ragam perbedaan yang terjadi dalam kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan adanya paradigma ini diharapkan antar budaya, agama dan yang lainnya bisa membentuk suatu komunitas yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbeda-beda.<sup>8</sup>

Namun, terkadang pluralisme bagi sebagian tokoh bernada negative, misalnya jika kita melihat karya-karya yang menilai pluralisme sebagai jalan merelatifkan nilai-nilai kebenaran agama, meniadakan peran Tuhan. Atau bahkan yang lebih nakal lagi menafsirkan Pluralisme kepada pencampuradukan nilai-nilai kebenaran dari berbagai agama. Nada negative bagi pluralisme ini dimaknai sebagai relativisme, sinkretisme, liberalisme, sekularisme, kosmopolitanisme. Sementara itu, sebagian yang lain lebih memandang bahwa pluralisme bermakna positif, yakni menciptakan kerukunan di berbagai wilayah-wilayah yang majemuk, baik dari segi suku, adat istiadat agama dan lain-lain.

Indonesia sebagai wilayah negara yang sangat beragam dari daratan Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga pulau Rote juga merupakan

---

<sup>7</sup>Hamidi Ilhami, *Paradigma Dialog Antaragama Dalam Al-Qur'ān*, Jurnal Khazanah, Volume. V, No.01, (Januari-Februari, 2006), h.16.

<sup>8</sup>Zakiyuddin Baidhawai, *Kredo Kebebasan Berama*, (Jakarta: Psap, 2005), h.160.

negarayang *plural*, baik dari budaya, adat istiadat maupun agamanya. Dengan kata lain Indonesia merupakan negara yang majemuk, dan menjamin kebebasan beragama bagi penduduk negaranya, hal ini tanpa pengecualian.<sup>9</sup> Secara historis, Indonesia telah diakui sebagai negara yang memiliki penduduk yang mampu berjuang bersama dalam membentuk persatuan dan kesatuan bangsanya.<sup>10</sup> Dengan demikian, setiap perbedaan yang ada dalam setiap identitas dan keadaan tidak menjadi kendala untuk bersatu, berjuang demi kepentingan bangsa dan negaranya. Sebagai wilayah *plural*, dalam segi agama masyarakat Indonesia diharapkan menjadi negara yang mampu menanggulangi berbagai macam bentuk intoleransi yang berkedok agama. Dan hal ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, hal serupa juga perlu dilakukan terutama para akademisi disekolah-sekolah tinggi di berbagai perguruan tinggi agama, baik itu Perguruan Tinggi Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan lain-lain.

Karena *Pluralisme Agama* dalam konteks keindonesiaan ini sesungguhnya tidak hanya berangkat dari realitas dan pengakuan terhadap realitas tersebut, melainkan juga terlibat aktif dalam memahami persamaan dan perbedaan dalam masyarakat yang nantinya akan berguna untuk mencapai kehidupan yang damai dalam konteks kebhinekaan.<sup>11</sup> Hal ini sama seperti yang pernah dikemukakan oleh banyak pakar Pluralisme Agama yang menyajikan Pluralisme Agama tidak hanya sebatas pada pengakuan akan eksistensi agama-agama melainkan mampu hidup

---

<sup>9</sup>M. Muslich, Adnan Qohar, *Nilai Universal Agama-Agama Di Indonesia: Menuju Indonesia Damai*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), h.5.

<sup>10</sup>Liza Wahyuninto, Abd Qadir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama*, h.29.

<sup>11</sup>M. Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2010), h.50.

berdampingan (*Co-Existence*) dan mampu hidup bersama secara damai (*Peacefull co-existence*).

Kalimantan Selatan, merupakan wilayah negara Indonesia yang juga memiliki jumlah penduduk yang beragama yang bisa dikatakan Plural, meskipun Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Kalimantan Selatan. Berdasarkan data keagamaan yang dari Kementerian Agama Kal-Sel tahun 2013 bahwa di Kalimantan Selatan umat Islam sendiri berjumlah 86%. Sementara Kristen, 4 % Katholik, 3% Hindu, 2% Budha, 1% Konghuchu, serta agama-agama yang tidak terlembaga sekitar 3%.<sup>12</sup>Yang tidak terlembaga ini merupakan agama asli Kalimantan Selatan atau agama asli masyarakat Dayak yang umumnya masih dianut oleh sebagian masyarakat misalnya Kaharingan.<sup>13</sup>Paradigma Pluralisme Agamadi Kalimantan Selatan juga termasuk pandangan yang perlu untuk mendapat perhatian secara berkesinambungan untuk menjaga dan memelihara kemajemukan tersebut khususnya agama agar tidak bertolak belakang dengan hal-hal yang disepakati oleh prinsip-prinsip ke-Indonesiaan.

Selain peran pemerintah dan juga lembaga-lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk memelihara hal ini, juga kalangan perguruan tinggi keagamaan sangat penting untuk mewariskan semangat Pluralisme Agama kepada generasi muda, khususnya para mahasiswa-mahasiswanya. Saat ini, Kalimantan Selatan memiliki beberapa perguruan tinggi agama yang tersebar di Kalimantan Selatan, yang terbesar diantaranya adalah Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN

---

<sup>12</sup>Data Kementerian Agama Kal-Sel Tahun 2013, lihat di [www.kemenag.kal-sel.com](http://www.kemenag.kal-sel.com) Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2013.

<sup>13</sup>Lihat Alfani Daud, *Islam Dan Masyarakat Banjar: Deskripsi Dan Analisa Kebudayaan Banjar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1977), h.5.

Antasari) dan STT Sekolah Tinggi Theologia Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) yang berpusat di Banjarmasin.

Diantara Fakultas-fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin ini Fakultas Ushuluddin dan Humaniora-lah yang akrab dengan istilah Pluralisme Agama. Terutama yang berhubungan dengan jurusan Perbandingan Agama, dan Filsafat Agama. Mengenai hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana Pluralisme Agama dipahami oleh Dosen-Dosen diperguruan tinggi agama-agama di Kota Banjarmasin khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin. Serta persepsi para Dosen-Dosennya terkait dengan Pluralisme Agama.

Pembahasan tentang bagaimana Persepsi Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin mengenai Pluralisme Agama menjadi hal menarik, untuk itu penulis menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang penulis berikan judul yaitu: **Pluralisme Agama menurut Perspektif Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas dan mengingat pembahasan ini memiliki berbagai macam isu-isu yang terkait dengannya, maka penulis merumuskan penelitian ini sebatas pada dua sub bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari tentang Pluralisme Agama?
2. Bagaimana persepsi Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis(GKE) tentang Pluralisme Agama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin tentang Pluralisme Agama.
2. Untuk mengetahui persepsi Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin tentang Pluralisme Agama.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Arti penting atau signifikansi penelitian ini diharapkan untuk:

1. Sebagai tambah khazanah perbendaharaan keilmuan yang berkaitan dengan Pluralisme Agama menurut Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin.
2. Sebagai khazanah keilmuan yang akan membantu penelitian selanjutnya terkait Pluralisme Agama. Serta penerimaan terhadap realitas agama-agama, yang mampu menjauhkan konflik dari masyarakat, khususnya masyarakat awam. Karena potensi konflik antar agama bersumber dari penerimaan keberadaan agama-agama non-

muslim hanya dianggap sebagai masalah yang berada dikalangan masyarakat akar rumput atau masyarakat awam.

3. Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Theologi Islam.

#### **E. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Perspektif merupakan cara melukiskan sudut pandang sebagaimana pandangan yang bersangkutan.<sup>14</sup>Perspektif dalam hal ini adalah pandangan atau persepsi.
2. Pluralisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni keadaan masyarakat yang majemuk baik sosial, politik dan juga agama yang ada didalamnya.<sup>15</sup>Jika dalam makna yang *Pure* mengatakan bahwa Pluralisme Agama merupakan paham yang menyamaratakan agama maka definisi semacam ini belum benar. Yang benar adalah paham yang menjelaskan keadaan sosial yang beraneka ragam, karena sebuah paham berangkat dari sebuah keadaan realitas. Pluralisme dalam pembahasan disini menyengkut pula sinkretisme, liberalisme, sekularisme, relativisme, kosmopolitanisme, dan kerukunan.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.864.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.883.



3. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN (Institut Agama Islam Negeri) adalah Dosen-Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Perbandingan Agama, Filsafat Agama serta Al-Qur'an dan Tafsir yang memahami tentang Pluralisme Agama.
4. Dosen-Dosen STT Sekolah Tinggi Theologia Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) adalah Dosen-Dosen yang mengajar di STT GKE dalam mata kuliah Misiologi, Agama Masyarakat, Historika, Teologi Agama-Agama, dan Islamologi yang juga memahami tentang Pluralisme Agama.

Jadi yang dimaksudkan oleh penulis dengan judul diatas adalah "Pandangan Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis Banjarmasin tentang Pluralisme Agama".

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Terkait dengan pembahasan mengenai hal ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf, dengan judul *Pluralisme Agama Menurut K.H. Abdurrahman Wahid*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2005. Skripsi ini menjelaskan Argumen Pluralisme Agama menurut Gusdur. Antara lain mengenai hubungan manusia dengan manusia secara berkeadilan, dan juga hubungan agama dengan negara.

2. Penelitian M. Husaini Abbas dengan judul *Pluralisme Agama dalam Perspektif Al-Qur'ān* yang terbit didalam Jurnal Khazanah, Volume. III. No.2, (Maret-April 2004). Dalam penelitian ini beliau menjelaskan tentang Pluralisme Agama yang terdapat dalam Al-Qur'ān dan deskripsi Agama yang terdapat dalam berbagai Agama.
3. Penelitian Muh. Zainal Abidin dengan judul *Argumentasi Pluralisme Agama Muhammad Syahrūr* yang terbit di Jurnal Ilmu Ushuluddin, Volume.9. No.2, (Juli 2010). Tulisan ini menjelaskan bagaimana Muhammad Syahrūr menjelaskan tentang Pluralisme Agama melalui penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān yang berhubungan dengan Pluralisme Agama.
4. Penelitian Wardani dengan judul *Pluralisme Agama dan Dialog Teologi*, yang terbit di Jurnal Khazanah, No.55, (Januari-Februari 2001). Tulisan ini menjelaskan peran dan fungsi dialog antar iman dalam menjawab kondisi realitas kemajemukan agama yang ada dalam masyarakat.
5. Tulisan Pdt. Enta Malasinta yang berjudul *Iman Saudaraku, Memperkaya Imanku* yang terbit dalam Tulisan-tulisan Dalam Rangka Merayakan 75 Tahun STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin, Februari 2008. Tulisan ini mendeskripsikan tentang hubungan iman terhadap perilaku manusia dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam komunitas yang Plural yang beliau istilahkan dengan hubungan manusia dalam *meja makan*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta STT Gereja Kalimantan Evangelis(GKE) Banjarmasin,data dilapangan yang diperlukan digali dari responden.Data penelitian yang sifatnya teoritis penulis kumpulkan dari beberapa literatur yang mendukung bagi penelitian ini.Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dari Agama Islam dan Kristen dalam menjelaskan tentang konsep Pluralisme Agama.

### **2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dalam hal ini yakni bertempat di Lingkungan KampusFakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Jalan A. Yani km.4,5 Telp (0511 3266593) kode pos 70235 Banjarmasin dan Kampus STT Gereja Kalimantan Evangelis(GKE) Banjarmasin berada di kawasan jalan Jenderal Sudirman No. 4 Banjarmasin70114Telp (0511)3360334.

#### **b) Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek daripada penelitan ini adalah Dosen-Dosen yang berada dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Subjek ini akan dibatasi pada Dosen-DosenFilsafat Agama, Sosiologi Agama,

Ilmu Al-Qur'ān dan Teologi Kristen yang mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Serta STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) subjeknya juga akan dibatasi pada Dosen-Dosen yang mengasuh mata kuliah Dosen Islamologi, Teologi Agama-agama, Misiologi, Historika dan Agama Masyarakat yang juga mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

### **c) Objek Penelitian**

Objek penelitian disini adalah mengenai persepsi atau pandangan Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin tentang Pluralisme Agama, Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme, dan Kerukunan.

## **H. Data**

### **a. Data Primer**

Data pokok adalah data utama dalam penelitian ini, yaitu tanggapan dari Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tentang Pluralisme Agama dan Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) tentang permasalahan pokok dalam skripsi ini yakni Pluralisme Agama yang meliputi juga tentang Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme dan kerukunan.

### **b. Data sekunder**

Merupakan data pelengkap yang bukan data utama dalam persoalan ini seperti keadaan kampus Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin.

### **c. Sumber data**

Adapun sumber data dalam penulisan ini adalah Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari sebanyak 5 orang yang terdiri dari Dosen Filsafat Agama, Sosiologi Agama, Ilmu Al-Qur'ān dan Teologi Kristen serta Hubungan Antar Agama yang mengetahui tentang masalah yang diteliti. Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin sebanyak 4 orang yang terdiri dari Dosen Islamologi, Teologi Agama-agama, Misiologi, Historika dan Agama Masyarakat, yang juga mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yakni:

- a) Interview, yakni wawancara yang dilakukan kepada responden, yaitu para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), data digali dengan menampilkan juga karya tulis yang pernah ditulis oleh Dosen-Dosen dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan juga STT Gereja

Kalimantan Evangelis(GKE) Banjarmasin. Wawancara yang akan dilakukan yakni menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun rincian dari wawancara ini antara lain, bagaimana makna Pluralisme Agama, bagaimana Islam dan Kristen Normatif menyikapi Pluralisme Agama, bagaimana sikap yang harus ditunjukkan dalam kondisi keagamaan yang Plural, dan apa nilai positif dan negatif Pluralisme Agama.

- b) Dokumenter, dalam arti penelitian ini ditunjang dengan berbagai tulisan-tulisan terkait dengan permasalahan ini yang pernah ditulis oleh Dosen-Dosen yang bersangkutan. Yakni tulisan dari Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari dan Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis(GKE) Banjarmasin.

#### **e. Teknik Pengolahan data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk formulasi kalimat yang disini penulis melakukan langkah-langkah selanjutnya sebagai berikut:

##### **1) Pengolahan Data**

Dalam proses pengolahan data ini ada tahap-tahap yang dilalui, yaitu:

- a) Koleksi data, yakni pengumpulan data-data sebanyak-banyaknya dari catatan-catatan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- b) Klasifikasi data, yakni mengelompokan data-data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluan masing-masing.

- c) Interpretasi data yakni penulis akan menjelaskan data-data yang belum jelas terkait persoalan yang ada dan masih belum bisa dipahami yang dialihkan kedalam bahasa sendiri.

## **2) Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif yakni berupa uraian-uraian dalam bentuk formulasi kalimat yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diperoleh, kemudian dianalisis yakni memberikan komentar-komentar terhadap data yang telah tersaji dengan menggunakan teori-teori normatif dari agama-agama (Islam dan Kristen).

### **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis akan menggambarkan beberapa hal yang ada dalam setiap Bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua yang merupakan landasan teori yang berisi tentang, pengertian agama, pengertian agama menurut Islam dan Kristen, dan yang terkait dengan ruang lingkup Pluralisme Agama, misalnya; sinkretisme, relativisme, kosmopolitanisme, kerukunan; pengertian Pluralisme Agama, Pluralisme Agama menurut tokoh-tokoh agama di Indonesia, (Mukti Ali, Abdurrahman Wahid,

Nurcholish Majid, Alwi Shihab, dan dari kalangan intelektual Islam, sementara dari kalangan Kristen ada Victor I. Tanja, Franz Magnis Suseno, dan Bedjo).

Bab ketiga, berisi tentang paparan hasil penelitian, yang akan mencakup, gambaran singkat lokasi penelitian, Pluralisme Agama menurut Dosen-dosen Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, seperti; Pluralisme Agama, Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme, dan Kerukunan); Pluralisme Agama menurut Dosen-dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Banjarmasin, seperti; Pluralisme Agama, Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme, dan Kerukunan.

Bab keempat berisi analisis dari semua data yang telah terkumpul yakni pandangan Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tentang; Pluralisme Agama, Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme, dan Kerukunan. Pandangan Dosen-Dosen STT Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) tentang; Pluralisme Agama, Sinkretisme, Liberalisme, Sekularisme, Relativisme, Kosmopolitanisme, dan Kerukunan.

Dan bab kelima berisi penutup; kesimpulan dan saran-saran.